

Pengembangan Kompetensi Profesional dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Harapan Umat

Putri Alfianita Hamdi¹, Lilis Karyawati², Nia Karnia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: Nitataurus01@gmail.com

Abstrak

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengembangan profesi guru, untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru, dan untuk mengetahui pengaruh pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Inti kajiannya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan profesi guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif ialah pemaparan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang induktif. Deskripsi tersebut tentunya dilakukan dengan menggunakan ilmu dan teori psikologi untuk dapat menentukan hasilnya atau info yang dicari. Untuk meningkatkan upaya mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting, kompetensi tersebut meliputi pedagogic, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui peran Guru, kepala sekolah atau administrator. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya, dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kinerja guru adalah segala hasil dari usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru.

KATA kunci: *Pengembangan, Profesi Guru, Kinerja Guru*

Abstract

In this study the aims were to describe the teacher's professional development, to describe the level of teacher performance, and to determine the effect of teacher professional development on teacher performance. The core of the study is about the factors that influence teacher performance, while the factor examined in this study is the development of the teacher's profession. The research method used is a qualitative method that is descriptive in nature and tends to use analysis with an inductive approach. The description is of course carried out using psychological knowledge and theory to be able to determine the results or information sought. To improve education quality efforts, teacher competence is a very important factor, these competencies include pedagogic, personal competence, social competence and professional competence. Efforts to improve teacher competence can be carried out through the role of the teacher, principal or administrator. Teacher performance is the teacher's ability to demonstrate the abilities or competencies they have, in the real world of work. The real world of teacher work is student learning in classroom learning activities. Teacher performance is all the results of the teacher's efforts in delivering the learning process, it can be interpreted that teacher performance is the work achieved by a teacher in carrying out the task of educating, teaching,

guiding, directing, training, assessing, and evaluating students. The performance of a teacher can be seen from the achievements of a teacher, how a teacher carries out the learning process and evaluates learning outcomes and provides follow-up on learning evaluations, and the work results obtained by a teacher.

Keywords: *Development, Teacher Profession, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pentingnya seorang guru dalam mengajarkan kita tentang ilmu-ilmu yang ada di sekolah bahkan sampai menuju jenjang yang lebih tinggi, tapi tidak luput bagi kita ada saja beberapa guru yang kurang kompeten, entah saat mengajar yang tidak menarik untuk peserta didiknya atau materi kurikulum yang rumit di aplikasikan kepada murid, yang membuat turunya kinerja guru saat mengajar di sekolah, namun menurut Barnawi dan (Arifin, 2017) kinerja guru dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah di tetapkan selama periode tertentu.

Dalam meningkatkan upaya mutu pendidikan nasional, khususnya melalui dekdipnas terus menerus upaya pemerintah khususnya melalui dekdipnas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sedang di lakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya undang_undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan pada dasarnya merupakan kebijakan pendidikan yang di dalam nya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia (eko jaya, 2005).

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru masih beragam. (Denim, 2002) mengatakan bahwa salah satu ciri khas pendidikan Indonesia bahwa guru mampu menunjukkan kinerja yang memadai, guru sebelum di tolong oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya upaya komperensif guna meningkatkan kinerja guru.

METODE

Metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif, Metode kualitatif ialah pemaparan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang induktif. Deskripsi tersebut tentunya dilakukan dengan menggunakan ilmu dan teori psikologi untuk dapat menentukan hasilnya atau info yang dicari.

Suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak 'mengisolasi' individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis. Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mengumpulkan data secara alamiah. Penelitian yg memanfaatkan wawancara terbuka serta dilengkapi dengan pengamatan yg mendalam utk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu hal atau kasus tertentu.

Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan pendekatan yang ada, untuk mencari pemahaman tentang sebuah fenomena dalam suatu latar yang memiliki konteks khusus. Penelitian yang menghasilkan data yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun prosedur kuantifikasi lainnya untuk mengolah hasil temuannya. Penelitian yang memungkinkan peneliti menemukan fakta baru yang tidak terpikirkan sebelumnya (finding another fact). Penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat didalamnya.

Penggunaan Penelitian Kualitatif Metode seharusnya dipilih berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Bukan dipilih pada tahap awal sebelum permasalahan

penelitian ditetapkan. Metode tersebut harus dipakai karena permasalahan/fenomena tersebut harus membutuhkan pendekatan kualitatif. Bukan karena peneliti sekedar ingin menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya. Sejak awal, peneliti harus mampu menentukan metode yang akan digunakan (metode idealnya bersifat tetap, teknik yang bersifat situasional atau fleksibel) (moleong, 2019).

HASIL

Mengajar yang tidak tuntas, Belajar cepat itu biasanya peserta didik mengalami kesulitan pada saat dia tidak mendapatkan apa itu namanya pembelajaran yang sesuai kebutuhan, kalau peserta didik kelas ini pada umumnya kelasnya adalah standar rata-rata kemampuan yang sementara dia satu kemampuan yang lebih dari teman temannya mengerjakan tugas lebih cepat dan sebagainya itu harus ada pengayaan untuk anak ini pada umumnya sekolah tidak menyiapkan maka dia seperti orang mengalami kesulitan belajar. Jadi kalau yang tadi adalah membutuhkan materi yang lebih banyak yang pas itu akan membutuhkan waktu yang lebih banyak berarti ini ada program khusus yang berbeda dengan biasanya lebih, didalam proses pembelajaran tapi mungkin ada masalahnya di bagian lain misalnya ketidakmampuan dalam penyesuaian diri jenis potensi mengalami kesulitan belajar pada level anak di bagian mana pun bisa saja terjadi, internal itu ada di dalam individu sendiri, eksternal dari luar yang internal itu bisa jadi adalah kelainan-kelainan fisiologis atau mungkin juga kurangnya minat bagaimana tipe kepribadian nya kalau eksternal adalah lingkungan (A.Pribadi, 2009).

PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap permanen ya dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat ini latihan yang diperlukan adalah latihan yang diulang berulang ulang berulang sehingga jadi belajar itu adalah interaksi antara stimulus dan respon stimulus positif respon positif belajar berhasil stimulus positif dan negative, bagaimana cara mengukur Apakah seseorang yang melakukan proses belajar atau tidak kita lihat dari perubahan perilakunya jika berubah dari yang sebelum dan sesudahnya yang lebih maju berarti dia sudah belajar (Gagne, 1989).

Guru kurang ProfeasionL Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional kemudian Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Republik Indonesia. 2007_ Permendiknas No.16 Tahun 2007, 2007) disebutkan bahwa seorang guru yaitu seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang disebut kompetensi yaitu terkait dengan pengetahuan keterampilan dan perilaku kemudian macam-macam kompetensi guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik Kompetensi profesional kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial kompetensi pedagogik itu secara sederhana yaitu cara mengajar tahu seni dalam mengelola pembelajaran kalau Kompetensi profesional secara sederhana itu dimaknai sebagai penguasaan materi ajar atau isi dari pembelajaran itu pengertian kompetensi kepribadian itu disebut juga kompetensi personal yaitu sifat atau karakter apa saja yang harus dimiliki oleh seorang potensi sosial ini yaitu kompetensi atau kemampuan guru terkait dengan komunikasi baik secara tertulis maupun lisan. Siswa dengan sesama guru dengan orang tua siswa juga kemudian yang pertama Kompetensi profesional profesional yaitu merupakan kemampuan penguasaan dari pembelajaran secara mendalam SK kalau Kabupaten kalau disebut kompetensi inti atau kaki dan KD Dian menguasai materi pembelajaran dan hampir semua dari kaki dan KD yang suka ada di kurikulum nasional itu kemudian dikembangkan dalam bentuk indikator indikator dari indikator itu kemudian dikembangkan menjadi bentuk materi materi pembelajaran guru juga mengembangkan sendiri sehingga dapat memahami dalam

mendalam mengembangkan materi secara kreatif arahnya dari buku paket saja atau LKS saja yang sudah ditentukan dari sekolah guru mengembangkan lebih dari itu jangan buku yang dipelajari oleh guru dan siswa itu sama membaca dua buku (Komalasari,2013).

Guru tidak memiliki portofoli, Penilaian portofolio disebutkan bahwa pusat penilaian pendidikan badan penelitian dan pengembangan Kemendikbud atau yang disingkat dengan suspensi pada tahun 2019 sebagai lembaga yang merancang ini semua kalau kita siapa Gus pendek merupakan lembaga pemerintah yang bertugas menyiapkan bahan kebijakan teknis masalah pendidikan di Indonesia sejarah pendidikan di Indonesia. Penguasaan dan juga Apa pentingnya bagi siswa ini merupakan alternatif untuk meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh selain itu juga ada yang disebut apakah yang meliputi kompetensi umum yaitu berpikir berpikir reflektif kemudian memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri menemukan strategi untuk meningkatkan kompetensi dan menjadi pembelajar yang mandiri pengertian dan fungsi dari portofolio Suatu kumpulan atau berkasihan yang dapat memberikan informasi tentang performa atau kemampuan senyum secara pendidikan portofolio merupakan kumpulan dari hasil kerja siswa dari pengalaman belajar selama periode waktu tertentu merupakan tempat penyimpanan hasil karya siswa merupakan sumber informasi untuk guru dan juga untuk siswa.

Guru tidak menguasai kelas, pertama kali masuk ke kelas mereka dan menganalisa sekitar guru yang menyenangkan dan gurunya tugas dan bedakan juga tegas dan galau kalau tegas itu lebih kalau ada yang salah langsung hukum sesuai dihukum sesuai dengan janji sebelumnya kalau galak atau tegas itu bisa berupa misal kata-katanya kasar kepada siswa hal-hal seperti ini tidak boleh dilakukan ketika kita masuk kelas mereka, kita harus membuat tata tertib dengan mereka jika mereka melanggar ini hukumannya ini kalau tidak mengerjakaituhukumannya.

Guru kurang menguasai manajemen suara, Kurang dari 5 dan kurang dari 5 detik yang tentunya itu mustahil ada di pikiran kita tentunya di pikiran dalam waktu 5 detik untuk kita untuk mendiamkan siswa di kelas itu tidak tetapi tentunya akan berpikir kalau dalam 5 detik itu kita mendiamkan siswa kurang dari 5 detik mungkin satu dengan cara menjadi mengukur papan tulis dengan penggaris sampai penggarisnya potong atau kita memukulnya dengan buku. ketika kita sedang memberikan pelajaran yaitu 1 dengan trik yang pertama ini saya yakin dijamin kurang dari 5 detik yang pertama kita lakukan dengan yang pertama adalah yang lebih cepat yaitu guru dengan menggunakan bahasa biasanya kalau ada yang menggunakan saatnya dengan menggunakan telapak tangan di mulut seperti ini itu sudah kita coba dengan menghitung mundur ketika siswa sedang ribut kita coba dengan bahasa isyarat yang lain yaitu dengan cara menghitung mundur dari angka 3 kita sambil mengangkat tangannya ketika 21 anak itu sudah ada isyarat bahwa ketika kita sampai pada angka 1 anak yang berada dalam kelas yang sedang ribet harus segera tidak boleh ribut tapi dengan satu syarat sebelum kita melakukan KBM kita harus buat perjanjian terlebih dahulu antara guru dengan siswa (Usman, 2017).

Sebab sebab kesulitan belajar dan cara mengatasinya:

Kesulitan belajar atau tidak di akhir berikut tahap-tahap penyelesaian masalahnya itu adalah identifikasi masalah, lalu diagnosa lalu guru berikan terapi dan evaluasi jangan lupa di dalam diagnosa betul-betul harus teliti Jangan sampai salah menarik kesimpulannya, jadi kalau kita di rumah misalnya bagi yang mengajar atau sebagai orang tua atau sebagai mahasiswa yang punya adik yang masih belajar jangan buru-buru menyimpulkan bahwa dia mengalami kesulitan belajar bisa jadi hanya suasana sesaat yang menyebabkan prestasinya menurun. Jadi kita lihatlah dari segala situasinya, misalnya terapi-terapi nya juga kita pilih yang langsung kalau orang mahasiswa ingin membantu bantu adiknya belajar online langsung diberikan langsung direct jika tidak mampu melakukannya bantuan pihak lain mungkin minta bantu minta bantuan konselor ,wali kelas, dan sebagainya itu terapi nya (Abdurrahman Mulyono, 2003).

Kinerja guru adalah hasil kerja yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas sebagai guru profesional (Wahyuni, Christiananta, & Eliyana, 2014). Kinerja yang baik terkait juga dengan pencapaian kualitas, kuantitas, kerjasama, kehandalan dan kreativitas (Saleh,

Dzulkifli, Abdullah, & Yaakob, 2011), kinerja berarti produktivitas dan output karyawan sebagai hasil dari pengembangan karyawan. Kinerja pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas organisasi (Hameed & Waheed, 2011). Kinerja yang baik mencerminkan kemampuan untuk berkontribusi melalui karya-karya mereka mengarah pada pencapaian perilaku yang sesuai dengan tujuan dari perusahaan atau organisasi (Muda, Rafiki, & Harahap, 2014).

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Kinerja guru adalah segala hasil dari usaha guru dalam mengantarkan proses pembelajaran.

tujuan pendidikan, yang meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugasnya sebagai guru. Tugas profesional seorang guru mencakup kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru.

Kinerja dipandang sebagai pelaksanaan dari suatu tindakan atau kemampuan seseorang. Kinerja yang baik juga terkait dengan pencapaian kualitas, kuantitas, kerjasama, kehandalan dan kreativitas (Sardiman A.M, 2007), selain itu juga kinerja berarti produktivitas dan output karyawan sebagai hasil dari pengembangan karyawan. Kinerja karyawan pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas organisasi (Abdul Hameed Aamer Waheed, 2011).

Penelitian ini menitikberatkan terhadap penilaian kinerja guru yang dipengaruhi oleh faktor, yaitu pengembangan profesi guru. Terdapat beberapa indikator yang mengukur kinerja guru, yaitu: Penyusunan program belajar, Pelaksanaan program pembelajaran, Pelaksanaan Evaluasi, Analisis Evaluasi, Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan.

Kinerja atau prestasi kerja adalah salah satu variabel dependen yang paling penting dan telah dipelajari selama satu dekade panjang, selama dekade tersebut juga telah dilakukan penelitian empiris, meskipun pengamatan mengenai kinerja guru tersedia relative. Penelitian mengenai kinerja sangat menarik dilakukan karena mencapai tingkat tinggi kinerja karyawan dianggap tujuan umum bagi banyak organisasi.

SIMPULAN

Bahwa untuk upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang utama adalah mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar. Dengan sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar, maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat mengeksplor serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Pengembangan profesi guru yang diukur melalui indikator Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, Mengembangkan berbagai model pembelajaran, Menulis karya ilmiah, Membuat alat peraga/media, Mengikuti pendidikan kualifikasi, Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum berada pada kategori cukup efektif. Kinerja guru yang diukur melalui indikator Penyusunan program belajar, Pelaksanaan program pembelajaran, Pelaksanaan Evaluasi, Analisis Evaluasi, Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan. Kelima indikator tersebut berada pada kategori cukup tinggi.

Ada pengaruh yang signifikan pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu hal diperhatikan. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Pribadi, B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Abdul Hameed Amer Waheed. (2011). Employee Development and Its Affect on Employee Performance A Conceptual Framework. Employee is a key element of the organization. *International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 13*.
- Abdurrahman Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar*,. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Arifin, M. (2017). Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No., 87-98.
- Denim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. , Pustaka Setia.
- eko jaya. (2005). *Peraturan Pemerintah RI, 2005*. , Standar Nasional Pendidikan.
- Gagne, R. M. (1989). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Adiatama.
- moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Republik Indonesia. 2007_ Permendiknas No.16 Tahun 2007. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Sekretariat Negara.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007.
- Usman, H. dan R. (2017). "Strategi kepemimpinan pembelajaranMenyongsong implementasi kurikulum 2013." Universitas Negri Yogyakarta.